

# ***Sustainability Reporting* di Indonesia: Kebermanfaatannya Bagi *Stakeholders* dan *Shareholders* (Studi Empiris pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2021 - 2022)**

**Muhammad Akmal Fadillah, Ludwina Harahap**

<sup>1,2</sup> Prodi Akuntansi, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, 12760  
akmalmaf23@gmail.com

## **Abstrak**

*Sustainability reporting* menjadi salah satu laporan yang saat ini penting untuk disusun oleh setiap perusahaan karena adanya perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dengan adanya laporan keberlanjutan, dapat memperlihatkan kondisi dan kinerja Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang membawa dampak bagi lingkungan sekitar. Kinerja perusahaan yang ditampilkan dalam *sustainability reporting* juga memberikan beberapa manfaat kepada *stakeholders* dan *shareholders*. Salah satunya yaitu kelayakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya selain yang dilihat dari financial reporting. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat *sustainability reporting* bagi *stakeholders* dan *shareholders* dengan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana dilakukan dengan menganalisis *sustainability reporting* di PT BCA Tbk dari tahun 2021-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT BCA Tbk telah menjalankan bisnis dengan memperhatikan berbagai aspek kinerja keberlanjutan yang sesuai dengan *Triple Bottom Line* yaitu aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. PT BCA Tbk memperlihatkan dari tahun ke tahun bahwa perusahaannya mampu bersaing dan mempertahankan posisinya untuk keberlanjutan.

**Kata kunci:** *Sustainability Reporting, Global Reporting Initiative, Stakeholders, Shareholders*

## **Pendahuluan**

Seiring dengan adanya perubahan zaman yang semakin berkembang, sebuah bisnis yang dilakukan oleh banyak perusahaan juga harus menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Beberapa diantaranya perubahan yang berkaitan dengan *Triple Bottom Line* (TBL), yaitu keadaan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Hal tersebut membuat pemerintah memberikan kebijakan terbaru terhadap pelaku bisnis untuk menyusun laporan selain laporan keuangan. Selain itu, adanya permintaan dari *stakeholder* mengenai laporan yang berisi kinerja perusahaan. Salah satunya yaitu Laporan Berkelanjutan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Reporting* adalah ikhtisar umum yang isinya mengenai laporan kinerja suatu perusahaan yang terdiri dari ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang dilakukan.

*Sustainability reporting* perusahaan Indonesia ini menggambarkan dedikasi perusahaan di Indonesia terhadap ekonomi global yang berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi bagi organisasi dalam mengukur, memahami, dan menyampaikan pencapaian mereka dalam aspek kinerja dalam *triple bottom line*. Ini juga berkontribusi dalam merumuskan tujuan dan mengelola perubahan dengan lebih efektif.

*Sustainability reporting*, disebut juga laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan proses komunikasi terstruktur yang digunakan oleh perusahaan dan organisasi untuk menyampaikan informasi tentang dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka kepada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan tentang upaya perusahaan dalam mencapai keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. *Sustainability reporting* mencakup pengumpulan, analisis, dan pelaporan data terkait dengan kinerja keberlanjutan perusahaan dalam berbagai aspek. Ini mencakup isu-isu seperti pengelolaan lingkungan, emisi gas rumah kaca, perlindungan sumber daya alam, kesejahteraan karyawan, hak asasi manusia, kepatuhan terhadap standar etika, kontribusi sosial dan komunitas, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Laporan keberlanjutan biasanya melibatkan penggunaan kerangka kerja atau pedoman tertentu, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) atau *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) untuk memastikan konsistensi dan standar pelaporan yang baik. Dengan adanya *sustainability reporting*, perusahaan berharap dapat meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap pemangku kepentingan dan mempromosikan praktik bisnis yang berkelanjutan. Hal tersebut juga akan membawakan citra baik kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham (*shareholder*). Karena dengan adanya laporan keberlanjutan, akan menjadikan *stakeholder* dan *shareholder* mengetahui kondisi perusahaan dan dapat memberikan nilai positif terhadap kinerja dan kelayakan perusahaan.

Selain itu, laporan ini juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan keberlanjutan, merencanakan tindakan perbaikan yang sesuai, serta menunjukkan akuntabilitas perusahaan. Berdasarkan hal di atas, penulisan ini bertujuan untuk menganalisis manfaat dari *sustainability reporting* untuk *shareholder* dan *stakeholder* dalam menjalankan aktivitas bisnis dan menganalisis manfaat *sustainability reporting* untuk kelangsungan hidup perusahaan.

## **Tinjauan Pustaka**

### ***Sustainability Reporting***

*Sustainability reporting* merupakan kegiatan transparan di mana organisasi mengukur dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, serta melibatkan evaluasi kontribusi positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan" (*Global Reporting Initiative*, 2016). *Global Reporting Initiative* atau GRI adalah sebuah organisasi internasional independen yang berbasis di Belanda. Sejak tahun 1997, GRI telah menjadi pelopor dalam praktik pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*). Organisasi tersebut memiliki tujuan untuk mendukung perusahaan dan pemerintah di berbagai negara dalam mengatasi isu-isu keberlanjutan seperti kesejahteraan sosial dan hak asasi manusia.

Melalui pelaporan keberlanjutan, organisasi dapat secara rutin mengukur dampaknya, menetapkan tujuan, dan mengelola perubahan secara sistematis. Laporan keberlanjutan menjadi dasar utama dalam menilai apakah dampak yang dihasilkan memiliki efek positif atau negatif. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, organisasi membangun siklus pelaporan yang mencakup program pengumpulan data, komunikasi, dan respons. Dengan cara ini, kinerja berkelanjutan dapat terus dipantau. Data yang terkumpul secara berkala dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan tingkat senior untuk membentuk strategi dan kebijakan organisasi, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

### ***Teori Stakeholders dan Shareholders***

*Stakeholders* atau pemangku kepentingan merujuk kepada entitas yang terkait dengan aspek keuangan atau memiliki peran internal di dalam suatu perusahaan atau organisasi. Mereka memiliki keterkaitan langsung dengan entitas tersebut melalui investasi, posisi pekerjaan, atau kepemilikan, serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan sepanjang rangkaian proses pelaksanaan. Beberapa contoh individu yang termasuk dalam kelompok ini adalah anggota tim kerja, konsumen, individu yang memiliki kepemilikan saham, dan manajer. Namun, tak semua individu yang terlibat dalam hal ini memiliki kepemilikan saham.

Di sisi lain, *shareholder* merujuk kepada individu atau organisasi yang memiliki saham di suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi. Dalam perusahaan publik, pemegang saham dianggap sebagai pemilik dan mereka memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari profit yang dihasilkan perusahaan. Keuntungan ini bisa berupa peningkatan nilai saham atau dividen yang dibagikan secara finansial.

### ***Teori Legitimasi***

Seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2014), legitimasi memegang peran sentral bagi kemajuan bisnis perusahaan di masa depan. Konsep ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi perusahaan, terutama dalam usaha untuk memosisikan diri di tengah-tengah masyarakat. Teori legitimasi menyiratkan bahwa kegiatan sosial perusahaan, termasuk tanggung jawab sosial, merupakan respons terhadap tekanan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti tekanan politik, sosial, dan ekonomi.

### ***Prinsip Isi Pengungkapan Sustainability Reporting***

#### ***1. Inklusivitas Stakeholders***

Dalam hal inklusivitas pemangku kepentingan, organisasi perlu mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana mereka merespons harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

#### ***2. Konteks Sustainability***

Laporan harus mencerminkan pencapaian kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih komprehensif.

#### ***3. Materialitas***

Berkaitan dengan materi yang relevan, laporan perlu melibatkan isu-isu yang mencerminkan konsekuensi yang signifikan bagi organisasi dalam hal sosial,

lingkungan, dan ekonomi, atau yang berdampak besar terhadap evaluasi serta keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Kelengkapan

Laporan perlu memasukkan topik-topik yang relevan secara memadai dan mengatur batasannya dengan baik untuk menggambarkan akibat yang signifikan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selain itu, hal ini harus memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengevaluasi pencapaian organisasi selama periode pelaporan.

**Prinsip Menentukan Kualitas Sustainability Reporting**

1. Akurasi

Dalam hal akurasi, informasi yang disampaikan harus tepat dan terperinci agar para stakeholders dapat menilai kinerja organisasi secara memadai.

2. Keseimbangan

Laporan harus menunjukkan proporsi yang seimbang antara elemen positif dan negatif dari pencapaian organisasi yang dilaporkan, untuk memungkinkan penilaian yang netral terhadap kinerja secara menyeluruh.

3. Kejelasan

Organisasi pelapor harus menyediakan informasi dengan cara yang jelas dan mudah diakses oleh para *stakeholders* yang menggunakannya.

4. Keterbandingan

Konsistensi dalam pemilihan, penyusunan, dan pelaporan informasi harus dijaga oleh organisasi pelapor. Hal ini memungkinkan para stakeholders untuk mengevaluasi perubahan dari masa ke masa dan melakukan perbandingan relatif dengan organisasi lainnya.

5. Keandalan

Keandalan menjadi faktor penting, di mana entitas yang mengeluarkan laporan harus menghimpun, mencatat, menyusun, mengevaluasi, dan melaporkan informasi serta proses yang dapat dipastikan kebenarannya dan memiliki kualitas serta relevansi yang cukup.

6. Ketepatan Waktu

Agar waktu tetap terjaga, entitas yang melaporkan perlu menjalankan proses pelaporan secara teratur, sehingga informasi menjadi tersedia dengan tepat dan sesuai waktu bagi pihak-pihak terkait.

**Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis kondisi objek penelitian menggunakan data yang telah ada. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis terhadap laporan keberlanjutan dari PT Bank Central Asia Tbk yang hasil penelitiannya akan memperlihatkan mengenai keberlanjutan dari perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya dan pengaruhnya terhadap keputusan yang ditetapkan oleh *stakeholders* dan *shareholders*.

## Hasil dan Pembahasan

### **Capaian Kinerja Keberlanjutan 2021**

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, PT Bank Central Asia Tbk telah mencapai kinerja keberlanjutan yang sesuai dengan *triple bottom line* yang terdiri dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adapun capaian yang dihasilkan sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Ekonomi

BCA selalu berpihak kepada nasabah dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Melalui penyaluran dana pinjaman, BCA memberikan kontribusi terhadap pemulihan kondisi ekonomi masyarakat setelah masa pandemi. Total pinjaman yang disalurkan pada tahun 2021 mencapai Rp622,0 triliun, mengalami peningkatan sebesar 8,3% dibandingkan tahun sebelumnya, dan berhasil melampaui target yang ditetapkan sebesar 4%-6%. Dari total nilai pinjaman ini, portofolio yang dialokasikan untuk Kredit Kepemilikan Usaha Besar (KKUB) mencapai 24,8%, atau setara dengan Rp154,4 triliun, melebihi target yang telah ditetapkan. Komposisi portofolio ini terbagi menjadi 42,9% untuk Kredit Usaha Besar dan Luas (KUBL) serta 57,1% untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

BCA mencatat penerimaan sejumlah Rp78,5 triliun, mencatat kenaikan sekitar 4,4% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menghasilkan pendapatan bersih tahunan sekitar Rp31,4 triliun, meningkat sebesar 15,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, kinerja ekonomi BCA mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, dan akan terus memberikan nilai tambah kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, melalui program-program literasi dan inklusi keuangan serta melalui inisiatif pengembangan masyarakat yang terwujud dalam program Bakti BCA.

Dalam upaya mencapai sasaran kinerja, BCA memperkuat oleh tim human capital yang unggul, yang dikenal sebagai Insan BCA. Untuk memastikan pemberian layanan yang optimal, BCA sangat menghargai prinsip keseimbangan dan kesetaraan hak, menerapkan standar protokol kesehatan serta prosedur keselamatan kerja yang sangat baik, mendorong keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, meningkatkan keterampilan para anggota tim, dan banyak pencapaian luar biasa lainnya. Melalui semangat SENADA (Senantiasa di Sisi Anda), BCA juga mentransfer nilai-nilai kepada Insan BCA sebagai generasi penerus, dengan harapan BCA dapat terus berdiri dan menjadi lebih unggul di masa yang akan datang.

#### 2. Kinerja Lingkungan

BCA Meneruskan usaha untuk mengurangi emisi karbon dilakukan melalui implementasi produk dan solusi perbankan digital, pengembangan tempat kerja yang berbasis digital, konstruksi bangunan ramah lingkungan, dan berbagai upaya konservasi alam. Langkah-langkah ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah emisi karbon sekitar 887,8 ton CO<sub>2</sub> setara.

BCA terus berupaya mengembangkan inovasi dalam bentuk produk dan layanan berbasis digital, dengan menghadirkan fitur-fitur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Digitalisasi diarahkan untuk mengurangi penggunaan kertas, yang menghasilkan pencapaian rekor tertinggi dalam volume transaksi online

sepanjang sejarah pada tahun 2021. Proses digitalisasi juga membantu mengurangi konsumsi bahan bakar fosil dari perjalanan nasabah ke lokasi bank. Secara keseluruhan, transformasi digital mampu memperkuat ekosistem bisnis dan perekonomian secara luas.

Penerapan fitur-fitur bangunan yang ramah lingkungan juga merupakan langkah lain dalam upaya mengurangi emisi karbon. Pada tahun 2021, Gedung Foresta berhasil meraih Sertifikat GreenShip Gedung Terbangun v.1.1 dengan peringkat Platinum dari Green Building Council Indonesia. Upaya konservasi lingkungan terus dilakukan, dan pada tahun 2021, sebanyak 14.700 pohon mangrove mampu tumbuh dan hidup di area seluas 12 hektar. Selain itu, rehabilitasi dilakukan di area konservasi orangutan dengan menanam sekitar 4.000 bibit pohon pada lahan kritis seluas 10 hektar.

### 3. Kinerja Sosial

BCA menetapkan dan melaksanakan Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM) di lingkungan internal untuk karyawan dan seluruh lingkup rantai pasokan merupakan praktik yang dijalankan. Ruang lingkup serta konteks HAM di BCA mencakup aspek hak-hak sipil dan politik, hak-hak fundamental di tempat kerja, dan aspek HAM terkait dengan operasional bisnis bank, mitra kerja, serta rantai pasok. Selain itu, juga termasuk upaya pemberdayaan masyarakat.

Komitmen BCA dalam mempromosikan nilai-nilai sosial juga ditegaskan melalui penerapan Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat, yang menjadi landasan utama untuk melaksanakan berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR). Melalui program CSR ini, BCA berupaya membina dan mengembangkan masyarakat melalui tiga pilar, yaitu Solusi Bisnis Unggul, Solusi Cerdas, dan Solusi Sinergi.

Pada tahun 2021, Desa Wisata Tamansari mendapat dukungan dari BCA dan berhasil memenangkan penghargaan pertama dalam kategori Desa Wisata Kreatif Digital dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Sementara itu, Desa Pentingsari juga memperoleh gelar Juara Mandiri Inspiratif tahun 2021. Tidak hanya itu, pada tahun yang sama, Desa Aik Rusa Barehun, Desa Wisata Tamansari, dan Desa Pentingsari juga meraih sertifikasi sebagai Desa Berkelanjutan. Dalam tanggapannya terhadap pandemi COVID-19, BCA juga berperan serta dalam upaya pengendalian. BCA mendukung program vaksinasi pemerintah dengan menyediakan pusat-pusat vaksinasi yang ditujukan bagi karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat umum.

### **Capaian Kinerja Keberlanjutan 2022**

Capaian yang dihasilkan dari laporan keberlanjutan 2021 telah menunjukkan posisi kinerja yang baik dalam mempertahankan keberlanjutan BCA. Pada tahun 2022, BCA mengalami peningkatan kinerja dari ekonomi, lingkungan, dan sosial. Adapun laporan keberlanjutan BCA untuk tahun 2022 adalah sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Ekonomi

Partisipasi Bank BCA dalam pendanaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, melampaui target awal yang telah ditetapkan. Portofolio pendanaan Keuangan Berkelanjutan mencapai Rp183,2 triliun,

meningkat sebesar 14,9% dibandingkan tahun sebelumnya, dan menyumbang 25,4% dari total portofolio BCA (termasuk kredit dan obligasi perusahaan). Pendanaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan ini terdiri dari dua bagian, yaitu pendanaan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (green financing) dan pendanaan UMKM. Komposisi portofolio pendanaan hijau mencapai 44,2%, sementara pendanaan UMKM mencapai 55,8%.

Pendanaan dari Bank BCA untuk sektor UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, mencapai Rp102,3 triliun dengan pertumbuhan sebesar 16,0% YoY pada tahun 2022. Untuk mendukung pemulihan UMKM, berbagai program telah dijalankan, termasuk penyelenggaraan pameran BCA UMKM Fest, program kredit khusus UMKM berbasis LST, dan program kredit khusus UMKM untuk debitur perempuan UMKM.

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional 'Bangga Buatan Indonesia', UMKM Fest diadakan pada bulan Agustus hingga September 2022 dan diikuti oleh 1.250 penjual dari seluruh Indonesia. Pameran ini menghasilkan lebih dari 45.000 transaksi dengan total penjualan mencapai Rp14,6 triliun. Selain itu, acara tersebut juga memfasilitasi pertemuan bisnis (business matching) yang diikuti oleh 86 penjual.

## 2. Kinerja Lingkungan

BCA berkomitmen untuk mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam bertransisi ke ekonomi rendah karbon dengan menginisiasi operasi perbankan yang ramah lingkungan. Inisiatif-inisiatif tersebut mencakup pengaturan dan pengolahan limbah, penciptaan produk dan solusi perbankan digital, transformasi proses internal menjadi lebih berbasis digital, program pembangunan bangunan berwawasan lingkungan, dan usaha pelestarian lingkungan. Seluruh inisiatif ini berperan dalam mengurangi emisi karbon sebanyak 1.995,8 tCO<sub>2</sub>, meningkat sebesar 125% dibandingkan dengan tahun 2021.

BCA juga turut mendukung ekonomi sirkular dengan berkolaborasi bersama komunitas masyarakat melalui pengelolaan sampah untuk didaur ulang. Sebanyak 518,1 ton limbah telah berhasil dikelola dan daur ulang. Limbah ini terdiri dari 436,0 ton arsip yang sudah kadaluarsa, 48,5 ton sampah yang tidak berbahan organik, 22,7 ton mesin EDC yang rusak, 7,0 ton mesin cartridge ATM yang tidak berfungsi, 3,3 ton kartu yang tidak terpakai, dan 500 kg seragam lama. Dengan pemanfaatan limbah arsip dan sampah non-organik ini, lebih dari 29 ribu pohon berpotensi diselamatkan, dan seluruh kegiatan ini diperkirakan dapat mengurangi emisi karbon sekitar 348,9 ton CO<sub>2</sub>.

## 3. Kinerja Sosial

Keterlibatan seluruh masyarakat dalam kegiatan keuangan menjadi bagian penting dalam aspek sosial ekonomi. Oleh karena itu, BCA berfokus pada penerapan digitalisasi, penggunaan instrumen pembayaran digital, dan perkuat perlindungan konsumen. Digitalisasi menjadi elemen kunci dalam mewujudkan ekonomi inklusif, terutama di daerah terpencil yang jauh dari kantor cabang atau ATM BCA untuk melakukan transaksi keuangan. Pengembangan inisiatif digital BCA juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pelaku usaha, misalnya dengan membangun platform

pinjaman digital yang memberikan layanan lebih cepat dan nyaman bagi calon debitur UMKM, tetapi tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

BCA secara konsisten menyelenggarakan Program CSR di bawah Bakti BCA dengan tujuan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Kegiatan Bakti BCA mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, pelestarian budaya, literasi keuangan, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan filantropi. Pada tahun 2022, BCA mendistribusikan dana CSR sebesar Rp143,1 miliar. Selain itu, BCA juga menambah tiga desa wisata binaan baru pada tahun 2022, yaitu desa Kelubi di Bangka Belitung, desa Bilebante di Lombok, dan desa Taro di Bali. Dengan penambahan ini, total desa wisata binaan menjadi 15 desa. BCA juga dipercaya oleh Kemenparekraf untuk mendampingi 10 Desa Mitra BCA dalam mengembangkan destinasi wisata unggulan yang baru.

Program SYNRGY BCA bertujuan untuk mendorong pertumbuhan talenta digital yang mendukung ekonomi digital di Indonesia. Program ini terdiri dari dua jenis, yaitu SYNRGY Accelerator dan SYNRGY Academy. SYNRGY Accelerator merupakan program akselerasi startup dan platform kolaborasi antara komunitas startup dan grup BCA. Pada tahun 2022, BCA meluncurkan program SYNRGY Accelerator batch 5 dengan melibatkan total 6 startup. Sementara itu, SYNRGY Academy adalah program beasiswa dari BCA yang ditujukan bagi kawula muda Indonesia yang ingin menjadi talenta digital siap kerja di bidang IT. Selama tahun 2022, lebih dari 8.000 aplikasi pelamar masuk untuk mengikuti program SYNRGY Academy yang terbagi dalam 3 batch.

### **Manfaat Sustainability Reporting PT BCA Tbk bagi stakeholders dan shareholders**

Dalam pelaksanaan kegiatan bisnis, PT BCA senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung keberlangsungan usahanya dari berbagai kinerja yang termasuk ke dalam *triple bottom line*. Pencapaian yang dihasilkan telah memenuhi berbagai kriteria dalam aspek prinsip keberlanjutan yaitu akurasi, materialitas, keandalan, kelengkapan, dll. Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya *sustainability reporting* yang dilakukan oleh PT BCA sebagai berikut:

1. Guna memperdalam pemahaman mengenai risiko dan peluang perkembangan perusahaan pada masa mendatang;
2. Menyoroti hubungan antara pencapaian keuangan dan aspek non-keuangan;
3. Berpengaruh terhadap strategi serta kebijakan manajemen jangka panjang dan agenda bisnis;
4. Mengoptimalkan proses, mengurangi pengeluaran, dan meningkatkan efisiensi;
5. Sebagai standar penilaian kinerja keberlanjutan;
6. Perusahaan dapat mengelola tujuan masa depan;
7. Pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan dan pemegang saham;
8. Kepercayaan publik meningkat kepada perusahaan.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif deskriptif, PT BCA telah menunjukkan peningkatan bisnisnya dengan membangun kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam membuat *sustainability reporting*. Laporan tersebut memberikan beberapa manfaat yang ditujukan bagi internal maupun eksternal perusahaan dalam



melakukan pengambilan keputusan dan menentukan tujuan masa depan. Manfaat yang ditimbulkan juga dirasakan oleh pemangku kepentingan perusahaan dan pemegang saham. *Sustainability reporting* memberikan manfaat secara keseluruhan kepada seluruh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk kepentingan keberlanjutan perusahaan.

## Referensi

- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*.
- Gunawan, H. (2022, 10 22). *Apa Itu Sustainability Report serta Manfaatnya Bagi Perusahaan Anda*. Retrieved from *Businesstech Hashmicro*: <https://www.hashmicro.com/id/blog/sustainability-report/>
- Live to Impact Laporan Keberlanjutan PT Bank Central Asia*. (2021). Jakarta.
- Live to Impact Laporan Keberlanjutan PT Bank Central Asia*. (2022). Jakarta.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 111-120.
- Prinsip Laporan Keberlanjutan dengan Standar Global Report Initiative (GRI)*. (2022). Retrieved from *olahkarsablog*: <https://blog.olahkarsa.com/prinsip-laporan-keberlanjutan-dengan-standar-global-report-initiative-gri/>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 88-101.